



## INTISARI

Media daring sebagai ruang publik memungkinkan bagi semua orang untuk memperoleh informasi, mengemukakan opini, dan mengunggah informasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Melalui media daring ini pula dapat ditemukan berbagai macam jenis informasi, mulai dari yang paling akurat, sampai dengan yang syubhat seperti hoaks atau berita bohong. Seperti fenomena yang cukup menyita perhatian masyarakat sepanjang tahun 2018 dan 2019 yakni narasi perseteruan antara cebong dan kampret antarpending masing-masing calon presiden yang ikut dalam kontestasi politik pemilihan presiden (Pilpres) 2019. Berangkat dari fenomena kebahasaan itu, maka peneliti mencoba untuk mendalami tentang penyebaran berita bohong atau hoaks melalui kajian linguistik forensik. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang kasus hoaks terkait Pilpres 2019. Adapun tujuannya adalah untuk mengidentifikasi unsur kebohongan, mendeskripsikan unsur tuturan atau implikatur tuturan, dan menjelaskan muatan informasi dan sumber penyebaran hoaks pada kasus hoaks Pilpres 2019. Secara teoritis penelitian ini menggunakan kajian linguistik forensik, sedangkan secara metodologis menggunakan pendekatan deskriptif dengan dimensi eksplanatif. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat lima kelompok kata dan satu frasa yang memuat unsur kebohongan pada kasus hoaks Pilpres 2019, seperti (1). Kelompok nomina, (2). Kelompok verba, (3). Kelompok adverbial, (4). Kelompok adjektiva, (5). Kelompok konjungsi, dan (6). Frasa preposisi. Selain itu, terdapat tiga unsur tuturan yang terkandung pada kasus hoaks Pilpres 2019, yakni unsur (1). *Fitnah Laster*, (2). Pencemaran nama baik *Defamation* atau Penghinaan *Insulting utterance*, dan (3). Hasutan atau Provokasi *Incitement of hatred*. Penelitian ini juga menemukan muatan informasi yang terdapat pada kasus hoaks Pilpres 2019, seperti (1). Muatan Informasi Satire; (2). Muatan Informasi Invalid; (3). Muatan Informasi Manipulatif; dan (4). Muatan Informasi Imitatif. Sedangkan sumber-sumber yang biasa digunakan untuk menyebarkan hoaks adalah (1). Media sosial, (2). Portal berita daring, dan (3). Aplikasi pesan singkat.

**Kata Kunci:** Hoaks, Linguistik Forensik, Media Daring



## ABSTRACT

Online media as a public space makes it possible for everyone to obtain information, express opinions, and upload the information as desired and needed. Through this online media can also be found various types of information, starting from the most accurate, to the dubious ones such as hoaxes. Such a phenomenon that has taken the people's attention throughout 2018 and 2019 i.e. narrative of feud between *cebong* and *kampret* between supporters of each presidential candidate who participated in the 2019 presidential election political contestation. Departing from the linguistic phenomenon, the researchers try to explore the spread of hoax through forensic linguistic studies. This research focuses on examining hoax cases related to the 2019 Presidential Election. The aims of this research are to identify the element of lies, to describe the speech elements or implicature, and to explain the information content and sources of hoax distribution in the 2019 Presidential Election hoax cases. Theoretically this research uses forensic linguistic studies, while methodologically it uses a descriptive approach with an explanatory dimension. This research found that there are five groups of words and one phrase that contain elements of lies in the 2019 Presidential Election hoax cases, such as (1). Group of nouns, (2). Group of verbs, (3). Group of adverbs, (4). Group of adjectives, (5). Group of conjunctions, and (6). Prepositional phrase. In addition, there are three elements of speech contained in the 2019 Presidential Election hoax, i.e. (1). Laster, (2). Defamation or Insulting utterance, and (3). Incitement of hatred. This research also found the content of information loaded in the 2019 Presidential Election hoax case, such as (1). Satire Information Content; (2). Invalid Information Content; (3). Manipulative Information Content; and (4). Imitative Information Content. While the sources commonly used to spread hoax are (1). Social media, (2). Online news portal, and (3). Chatting application.

**Key Words:** Hoax, Forensic Linguistic, and Online Media